

Pengaruh Penerapan *Balance Scorecard* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Trenggalek

The Influence of Applying Balance Scorecard to Improve MSMEs Performance in Trenggalek Regency

Abstrak

Pengukuran kinerja memiliki peran penting bagi UMKM yaitu untuk mengidentifikasi kelemahan yang mungkin masih terjadi di usaha tersebut. *Balance scorecard* adalah suatu alat ukur usaha yang memadukan antara ukuran finansial dan non finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *balance scorecard* secara parsial dan simultan terhadap kinerja UMKM. Populasinya yaitu UMKM yang terdaftar di Galeri Gemilang Trenggalek yang berjumlah 112 sedangkan sampel berjumlah 58 yang masuk dalam kriteria UMKM makanan dan minuman. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke para pelaku UMKM. Teknik sampling menggunakan *sampling purposive*. Analisis regresi berganda dipakai dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perspektif keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian perspektif pelanggan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya perspektif proses bisnis internal (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: Balance Scorecard, Pengukuran Kinerja, UMKM.

Abstract

Performance measurement has an important role for MSMEs, namely to identify weaknesses that may still occur in the business. Balance scorecard is a business measurement tool that combines financial and non-financial measures. This study aims to determine the effect of the balanced scorecard partially and simultaneously on the performance of SMEs. The population is 112 MSMEs registered at the Trenggalek Gemilang Gallery, while 58 samples are included in the food and beverage MSME criteria. Data collection uses a questionnaire distributed to MSME actors. The sampling technique uses purposive sampling. Multiple regression analysis is used in this study. The results of this study show that the financial perspective (X1) has a significant effect on the performance of MSMEs. Then the customer perspective (X2) has a significant effect on the performance of SMEs. Furthermore, the internal business process perspective (X3) has

a significant effect on MSME performance and the learning and growth perspective (X4) has a significant effect on MSME performance.

Keywords: *Balance Scorecard, Performance Measurement, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bagian dalam perekonomian dan memiliki peran penting bagi negara Indonesia. Ada tiga peran UMKM bagi perekonomian Indonesia yaitu sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, mengentaskan kemiskinan, serta pemasukan devisa bagi negara (Nurhaliza, 2022). Pada tahun 2021 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar Rp 8.573,89 triliun. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Trenggalek bahwasannya pada tahun 2021 salah satu jenis UMKM yaitu UMKM makanan dan minuman memiliki kontribusi dalam PDRB hingga 1,98 triliun rupiah atau sebesar 57,50%. Hal tersebut menjadikan industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar pada kategori industri pengolahan (Sjamsudin & Febrianes, 2022). Oleh karena itu jenis usaha industri makanan dan minuman sangat perlu diperhatikan agar tetap menunjukkan pertumbuhan.

Selanjutnya menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada Maret 2021, pelaku UMKM di Indonesia mencapai jumlah 64,2 juta. Demikian juga yang terjadi di Kabupaten Trenggalek UMKM semakin tumbuh pesat, menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek sejumlah 143.975 unit serta pertumbuhan UMKM pada kategori makanan dan minuman naik hingga 18,57% (Abidin, 2020).

Dampak dari pertumbuhan usaha yang pesat yaitu adanya persaingan usaha. Semakin bertumbuhnya jumlah usaha maka tingkat persaingan semakin bertambah. Pada tahun 2021 Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mencatat pada tahun tersebut telah terjadi peningkatan iklim persaingan usaha di Indonesia yaitu berada di level 4,81 yang mana merupakan level tertinggi dalam empat tahun terakhir (Ahdiat, 2022).

Dengan adanya iklim persaingan usaha menjadikan UMKM lebih tertantang untuk menjalankan usahanya dengan meningkatkan kinerjanya. Dari hal tersebut maka UMKM perlu memiliki kemampuan dalam mengukur kinerja UMKM yang dijalankan. Menurut Sahabuddin, (2015) kinerja merupakan pencapaian perusahaan dari hasil kerja yang meliputi kualitas serta kuantitas dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Alipok et al. (2021) ukuran kinerja dapat digunakan sebagai alat monitor manajemen apakah telah menggunakan input untuk menghasilkan output yang baik.

Pengukuran kinerja usaha bisa diukur dengan macam-macam metode. Metode tradisional adalah salah satu metode yang paling umum dipakai. Dalam metode tersebut kinerja usaha diukur dari aspek keuangan. Namun pada kenyataannya kinerja aspek non keuangan juga perlu untuk dilakukan pengukuran. Metode lain yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk pengukuran kinerja yang lebih kompleks yaitu metode *balance scorecard*. Koesomowidjojo (2017) menyatakan bahwa *balance scorecard* adalah pengukuran kinerja yang menggunakan orang sebagai standar naik turunnya organisasi, bukan hanya sektor keuangan.

Rencana strategis yang dihasilkan dari penggunaan balanced scorecard memiliki karakteristik komprehensif, koheren, berimbang, dan terukur. Ini adalah manfaat yang tidak dimiliki oleh alat pengukuran kinerja lainnya.

Balance scorecard memiliki empat perspektif. Pertama, perspektif keuangan yaitu akan ditunjukkan apakah rencana dan pelaksanaan kegiatan usaha telah memberikan perbaikan pada keuntungan usaha. Kedua, perspektif pelanggan yaitu bertujuan pada peningkatan nilai bagi para pelanggan. Ketiga, perspektif proses bisnis internal yaitu menunjukkan apakah usaha yang dilakukan telah berjalan dengan baik dilihat dari inovasi, operasional, dan pelayanan. Keempat, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang bertujuan untuk menyediakan sarana pencapaian tujuan dari ketiga perspektif lainnya.

Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai perspektif-perspektif dalam pengukuran kinerja *balance scorecard*. Menurut Alimudin et al. (2019) perspektif keuangan memiliki kontribusi kinerja UMKM. Sedangkan Saputri et al. (2021) menyatakan perspektif keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian Kamal & Tresani (2019) menyatakan terdapat pengaruh perspektif pelanggan terhadap kinerja perusahaan. Namun, menurut Rahmadayani et al. (2021) perspektif pelanggan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Kemudian, menurut Suhaya (2019) perspektif proses bisnis internal berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan menurut Saputri, dkk (2021) proses bisnis internal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Saputri et al. (2021) menyatakan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan sebagaimana Saryanti & Tiningrum (2020) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengukuran kinerja dengan *balance scorecard*. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan secara parsial terhadap kinerja UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Pasal 1 definisi UMKM adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kinerja UMKM

Mengembangkan UMKM bukan hal yang mudah, dikarenakan sulitnya mengukur kinerja UMKM (Farida et al., 2019). Menurut Saputri et al. (2021) kinerja merupakan sebuah gambaran tentang baik maupun buruknya kondisi usaha yang sebelumnya telah dianalisis sehingga dapat memberikan cerminan mengenai tingkat prestasi kerja di periode tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi dalam Koesomowidjojo (2017) kinerja merupakan pencapaian yang dicapai oleh pekerja dalam membuat dan mengakui tujuan utama dalam empat sudut pandang yaitu pada segi keuangan, pelayanan pelanggan, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Pengukuran kinerja ialah salah satu faktor penting bagi organisasi bisnis. Suhaya (2019) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan usaha yang dilaksanakan untuk evaluasi kegiatan-kegiatan yang sebelumnya dijalankan dengan cara membandingkan dengan tolok ukur yang ditetapkan sebelumnya. Tarigan & Sinaga (2022) menyatakan bahwa pengukuran kinerja adalah proses mengevaluasi seberapa baik suatu proyek berjalan menuju tujuannya. Ini mencakup data tentang bagaimana sumber daya digunakan dan kualitas barang dan jasa. Ada banyak cara yang berbeda untuk mengukur kinerja, di antaranya yaitu: 1) Metode Tradisional, 2) *Data Employment Analysis* (DEA), 3) *Performance Prism*, 4) *Balance Scorecard*.

Balance Scorecard

Koesomowidjojo (2017) mengatakan bahwa *balanced scorecard* ialah pengukuran kinerja yang tidak berfokus melihat sektor keuangan tetapi juga menjadikan orang sebagai titik awal seberapa baik atau buruk suatu organisasi. Demikian juga Saryanti & Tiningrum (2020) mengemukakan *balance scorecard* adalah alat pengukuran kinerja yang didasarkan pada segi keuangan maupun non keuangan, segi keuangan menjadi faktor penting pada pengukuran kinerja, namun segi non keuangan yang meliputi investasi pada pelanggan, karyawan, serta bisnis internal juga harus diperhatikan agar lebih berhasil dalam memacu kinerja. Sedangkan menurut Saputri et al. (2021) *balance scorecard* ialah suatu konsep yang memiliki tujuan mendorong terwujudnya visi misi serta strategi pada suatu perusahaan yang menargetkan pada hasil yang bersifat jangka panjang.

Terdapat empat perspektif dalam *balance scorecard* yaitu:

1. Perspektif Keuangan

Untuk mengukur kinerja dari keuangan dengan mempergunakan perspektif keuangan bisa dilihat dari tercapainya semua indikator keuangan yaitu apabila menunjukkan hasil semakin meningkat maka usaha mempunyai kinerja yang baik (Mawuntu & Aotama, 2022). Menurut Saputri et al. (2021) pada perspektif keuangan pada dasarnya melakukan penghematan biaya seharusnya dilakukan pada pelayanan serta menjadi suatu hal krusial dari segi keuangan.

2. Perspektif Pelanggan

Koesomowidjojo (2017) menyatakan perspektif pelanggan merupakan pengukuran yang dapat dilihat dari seberapa besar nilai kepuasan pelanggan dari pelayanan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Tujuan dari perspektif pelanggan adalah untuk mengetahui harapan

pelanggan serta bagaimana perusahaan itu dari sudut pandang pelanggan (Galib & Hidayat, 2018).

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

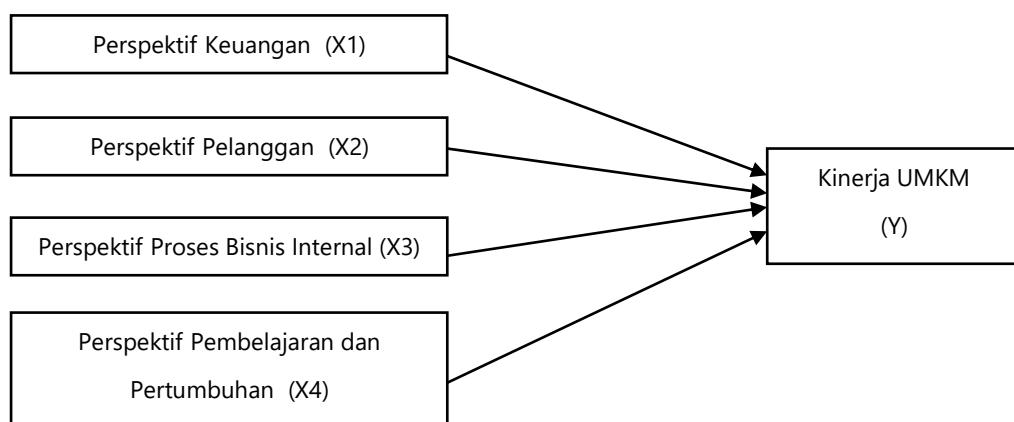
Tarigan & Sinaga (2022) mengemukakan perspektif proses bisnis internal dalam *balance scorecard* meliputi ukuran serta tujuan dalam proses menciptakan jenis produk dan jasa baru yang mampu memenuhi kebutuhan para konsumen yang mengalami pertumbuhan secara terus menerus. Menurut Galib & Hidayat (2018) perspektif proses bisnis internal ialah kumpulan aktivitas organisasi dengan tujuan akhir menghasilkan barang dan jasa berkualitas tinggi.

4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memperlihatkan bagaimana bisnis beradaptasi dengan perubahan kondisi sesuai tuntutan eksternal (Koesomowidjojo, 2017). Menurut Galib & Hidayat (2018) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ialah gambaran mengenai kesanggupan organisasi untuk dapat melaksanakan perbaikan serta perubahan dengan pemanfaatan sumber daya internal organisasi.

Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Pengaruh Perspektif Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Koesomowidjojo (2017) perspektif keuangan memiliki peran yang sangat penting sebab ukuran keuangan dapat digunakan untuk pengambilan tindakan ekonomis di mana dari tindakan tersebut akan memberikan hasil kinerja seperti yang diharapkan. Hasil dari penelitian Alimudin et al. (2019) mengatakan bahwa perspektif keuangan mempunyai kontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM. Hasil dari penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Suhaya (2019) yang mengemukakan perspektif keuangan berpengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh Perspektif Pelanggan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Koesomowidjojo (2017) perspektif pelanggan menjadi salah satu indikator penentu dalam perhitungan kinerja supaya usaha dapat meraih tujuannya. Penelitian Asmarani & Agussalim (2020) mengatakan bahwa perspektif pelanggan berpengaruh terhadap kinerja. Menurut Alimudin et al. (2019) perspektif pelanggan mempunyai kontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Perspektif Proses Bisnis Internal Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Koesomowidjojo (2017) perspektif proses bisnis internal adalah rangkaian dari kegiatan internal yang dilaksanakan di suatu usaha di mana apabila mampu melaksanakannya dengan baik maka tingkat kinerja juga semakin baik. Dari hasil penelitian Rahmadayani et al. (2021) variabel perspektif proses bisnis internal berpengaruh terhadap kinerja. Hasil lainnya yang mendukung hal ini dilaksanakan oleh Suhaya (2019) bahwa terdapat pengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Koesomowidjojo (2017) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan bagaimana perusahaan bisa bertahan serta bertumbuh sesuai dengan tuntutan eksternal, tumbuh dan berkembangnya usaha dapat digunakan untuk pengukuran kinerja. Penelitian yang dilakukan Suhaya (2019) menyatakan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Alimudin et al. (2019) yang mengatakan variabel perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki kontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM.

Kesimpulan hipotesis penelitian ini yaitu :

Ho₁: Perspektif keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Ho₂: Perspektif pelanggan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Ho₃: Perspektif proses bisnis internal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Ho₄: Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dillaksanakan di Kabupaten Trenggalek sasarannya yaitu UMKM dengan jenis usaha industri makanan dan minuman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu terdiri dari satu variabel terikat serta empat variabel bebas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah pemilik UMKM yang terdaftar di Galeri Gemilang Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data yang didapatkan dari Galeri Gemilang Kabupaten Trenggalek pada tahun 2022 terdapat sejumlah 112 UMKM. Penelitian mempergunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampling. Pengertian *purposive sampling* yakni teknik dalam menentukan sampel menggunakan kriteria tertentu" (Sugiyono, 2017). Selanjutnya kriteria penentuan sampel yaitu

UMKM dengan jenis usaha industri makanan dan minuman. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan hasil sampel sejumlah 58 UMKM.

Jenis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Kemudian data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah jenis data penelitian ini. Sugiyono (2017) mendefinisikan data primer sebagai sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada para pengumpul data. Data primer pada penelitian ini yaitu hasil dari pengisian kuesioner oleh para pelaku/pemilik UMKM sektor usaha industri makanan dan minuman yang terdaftar di Galeri Gemilang Kabupaten Trenggalek.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik kuesioner yaitu memberikan seperangkat pernyataan tertulis dari variabel-variabel yang digunakan penelitian kepada responden. Penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form*. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut nantinya diukur menggunakan skala likert.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja UMKM berarti hasil kerja atau keberhasilan dari pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan UMKM. Variabel kinerja UMKM diukur dengan indikator yang digunakan Zahrah & Nugraha (2022) yaitu: 1) Pertumbuhan modal, 2) Pertumbuhan tenaga kerja, 3) Pertumbuhan pelanggan dan pangsa pasar.

Perspektif keuangan dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keuangan yaitu apabila menunjukkan hasil yang semakin meningkat maka usaha mempunyai kinerja yang baik pula. Variabel perspektif keuangan diukur dengan indikator yang digunakan Kurniawan (2022) yaitu: 1) Kemampuan untuk meningkatkan penjualan produk, 2) Kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan, 3) Usaha untuk melakukan efisiensi biaya.

Perspektif pelanggan dapat dilihat dari nilai-nilai kepuasan pelanggan dari pelayanan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Variabel perspektif pelanggan diukur dengan indikator yang digunakan Kurniawan (2022) yaitu: 1) Kemampuan untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan, 2) Hubungan yang baik dengan pelanggan baik internal maupun eksternal, 3) Kemampuan mempertahankan pelanggan lama, 4) Pelayanan kepada pelanggan.

Perspektif proses bisnis internal dapat diukur dengan melihat dari adanya produktivitas serta kualitas dari produk yang diproduksi. Variabel perspektif proses bisnis internal diukur memakai indikator yang dipergunakan Kurniawan (2022) yaitu: 1) Kemampuan dalam pengelolaan stock barang yang dijual, 2) Kemampuan menjaga kualitas barang, 3) Usaha untuk menjaga kontinuitas penjualan.

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memperlihatkan bagaimana bisnis beradaptasi dengan perubahan kondisi sesuai tuntutan eksternal. Variabel perspektif proses bisnis internal diukur dengan indikator yang dipergunakan Ansari et al. (2021) yaitu: 1) Kemauan untuk tetap belajar, 2) Keikutsertaan dalam pengembangan diri, 3) Kompetensi untuk menjalankan usaha.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) mengatakan bahwa statistik deskriptif mempunyai tujuan guna mengambarkan suatu data penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, range, sum, maximal, kurtosis, dan skewness.

Uji Kualitas Data

Tujuan uji validitas ialah guna mengetahui kuesioner tersebut valid atau tidak. Soal atau indikator dikatakan valid atau layak digunakan jika nilai r hitung $>r$ tabel juga positif (Ghozali, 2018).

Alat untuk menentukan reliabilitas kuesioner adalah uji reliabilitas. Menurut Ghozali, (2018) suatu variabel disebutkan reliable jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi yakni untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika terdiri dari lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat maka dinamakan sebagai persamaan regresi berganda. Rumus persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t dipakai guna menguji pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai t hitung $>t$ tabel. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai $-t$ hitung $\leq -t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai $-t$ hitung $>-t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F dilakukan guna menguji pengaruh variabel independen secara serempak (simultan) terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Nilai F hitung $>F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai F hitung $\leq F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, semakin mendekati 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Responden

Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Usaha, dan Jumlah Karyawan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Usaha, dan Jumlah Karyawan

Kriteria	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	24,1
	Perempuan	44	75,9

Pendidikan Terakhir	SD	1	1,7
	SMP	3	5,2
	SMA/SMK	26	44,8
	Diploma	3	5,2
	Sarjana	25	43,1
Lama Usaha	Lebih dari 1 tahun	57	98,3
	Kurang dari 1 tahun	1	1,7
Jumlah Karyawan	1-5 orang	44	75,9
	6-10 orang	10	17,2
	Lebih dari 10 tahun	4	6,9

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 dari 58 responden terdapat 24,1% atau 14 responden laki-laki sedangkan sebanyak 75,9% atau ada 44 responden perempuan. Hal tersebut berarti mayoritas responden adalah perempuan. Kemudian dari 58 responden mayoritas berpendidikan SMA/SMK yaitu sejumlah 44,8% atau 26 responden.

Selanjutnya, berdasarkan pada tabel 1 sebanyak 57 responden atau 98,3% telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun sedangkan 1 responden atau 1,7% baru menjalankan usaha kurang dari satu tahun. Terakhir, untuk banyaknya jumlah karyawan pada tabel 1 di atas ditunjukkan bahwasannya dari 58 responden mayoritas responden memiliki jumlah karyawan 1-5 orang yaitu sebanyak 75,9% atau 44 responden.

Deskripsi Berdasarkan Pendapatan Penjualan Perbulan, Pencatatan Keuangan Dengan Tertib, Pembuatan Laporan Keuangan, dan Keikutsertaan Dalam Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Penjualan Perbulan, Pencatatan Keuangan Dengan Tertib, Pembuatan Laporan Keuangan, dan Keikutsertaan Dalam Pelatihan Pembuatan Laporan

Kriteria	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendapatan Penjualan Perbulan	Rp 1.000.000 s/d Rp 5.000.000	44	75,9
	Rp 5.000.001 s/d Rp 10.000.000	10	17,2
	Lebih dari Rp 10.000.000	4	6,9
Mencatat Keuangan Dengan Tertib	Ya	42	72,4
	Tidak	16	27,6
Pembuatan Laporan Keuangan	Ya	29	50
	Tidak	29	50
Keikutsertaan Dalam Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan	Pernah	27	46,6
	Belum Pernah	31	53,4

Sumber: Data Diolah (2023)

Mayoritas dari 58 responden, pada tabel 2 di atas, mempunyai pendapatan penjualan bulanan antara Rp 1.000.000 dan Rp 5.000.000. Sisanya 58 responden, atau 72,4%, telah mengatur dan mencatat informasi keuangan mereka, sedangkan sejumlah 27,6% atau 16 responden tidak mencatat keuangan dengan tertib. Dari kriteria pembuatan laporan keuangan diketahui bahwa dari 58 responden yang telah membuat laporan keuangan dan tidak membuat laporan keuangan masing-masing sebanyak 50% atau 29 responden, hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai imbang dalam distribusi responden tersebut. Kriteria terakhir pada tabel 8 menjelaskan bahwa dari 58 responden terdapat lebih dari setengah sampel yaitu sebanyak 31 responden atau 53,4% belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan sedangkan 27 responden atau 46,6% yang sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Penelitian ini memakai sampel sejumlah 58. Dari jumlah sampel tersebut, dapat dihitung besarnya *degree of freedom* (*df*) = $n-2 = 58-2 = 56$, pada tingkat signifikan 0,05 (5%) didapatkan *r tabel* 0,259. Hasil uji validitas data menggunakan SPSS versi 22 yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	item	r hitung	r tabel	Kriteria
Perspektif Keuangan (X1)	X1.1	0,669	0,259	Valid
	X1.2	0,643	0,259	Valid
	X1.3	0,700	0,259	Valid
	X1.4	0,577	0,259	Valid
	X1.5	0,621	0,259	Valid
	X1.6	0,598	0,259	Valid
Perspektif Pelanggan (X2)	X2. 1	0,629	0,259	Valid
	X2. 2	0,388	0,259	Valid
	X2. 3	0,622	0,259	Valid
	X2. 4	0,606	0,259	Valid
	X2. .5	0,740	0,259	Valid
	X2. 6	0,478	0,259	Valid
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	X3.1	0,719	0,259	Valid
	X3.2	0,651	0,259	Valid
	X3.3	0,678	0,259	Valid
	X3.4	0,620	0,259	Valid
	X3.5	0,711	0,259	Valid
	X3.6	0,609	0,259	Valid
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (X4)	X4.1	0,717	0,259	Valid
	X4.2	0,787	0,259	Valid
	X4.3	0,743	0,259	Valid
	X4.4	0,745	0,259	Valid
	X4.5	0,725	0,259	Valid
	X4.6	0,709	0,259	Valid
Kinerja UMKM	Y1.1	0,665	0,259	Valid

(Y)	Y1.2	0,745	0,259	Valid
	Y1.3	0,785	0,259	Valid
	Y1.4	0,726	0,259	Valid
	Y1.5	0,725	0,259	Valid
	Y1.6	0,697	0,259	Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 3 mengenai hasil uji validitas data menggunakan SPSS, seluruh item pernyataan dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel (0,259). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini valid atau sah serta mampu menjelaskan secara baik hal-hal yang diukur dalam kuesioner penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Kriteria
Perspektif Keuangan (X1)	0,703	0,70	Reliabel
Perspektif Pelanggan (X2)	0,720	0,70	Reliabel
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	0,742	0,70	Reliabel
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (X4)	0,828	0,70	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,812	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji reliabilitas diketahui masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,70 sehingga dengan menggunakan ketentuan menurut Ghozali (2018) maka seluruh variabel dapat dikatakan handal atau reliabel.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -13,836 + 0,498 X_1 + 0,252 X_2 + 0,311 X_3 + 0,281 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Peningkatan kinerja

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Perspektif keuangan

X_2 : Perspektif pelanggan

X_3 : Perspektif proses bisnis internal

X_4 : Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

e : Nilai eror

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-2.687	.010
	Perspektif Keuangan	3.318	.002
	Perspektif Pelanggan	2.009	.050
	Perspektif Proses Bisnis Internal	2.486	.016
	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	2.191	.033

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji t dapat dilaksanakan dengan cara membandingkan antara hasil nilai t hitung pada tabel 10 dengan t tabel. Nilai t tabel bisa ditemukan dengan cara berikut ini:

$t \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k) = t(0,05/2 ; 58-5) = t(0,025 ; 53)$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan t tabel sebesar 2,006.

Selain itu bisa dilaksanakan dengan membandingkan hasil nilai signifikan di tabel 5 dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%, jika $\text{sig.}T \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak H_a dan diterima.

Hubungan Perspektif Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Sebagaimana tabel 5 perspektif keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Di mana perspektif keuangan bernilai 0,498 dan hasil uji t hitung menunjukkan nilai 3,318. Hal tersebut memperlihatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,318 > 2,006$). Selanjutnya untuk nilai signifikan perspektif keuangan yaitu 0,002. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian bisa dibuktikan bahwa perspektif keuangan (X_1) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Semakin besar penerapan perspektif keuangan maka semakin tinggi kinerja UMKM.

Hubungan Perspektif Pelanggan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 5 perspektif pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Di mana perspektif pelanggan bernilai 0,252 dan hasil uji t hitung menunjukkan nilai 2,009. Hal tersebut memperlihatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,009 > 2,006$). Selanjutnya untuk nilai signifikan perspektif pelanggan yaitu 0,050. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan sama dengan α ($0,050 = 0,05$). Demikian bisa dibuktikan bahwa perspektif pelanggan (X_2) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Semakin besar penerapan perspektif pelanggan maka semakin tinggi kinerja UMKM.

Hubungan Perspektif Proses Bisnis Internal Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 5 perspektif proses bisnis internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Di mana perspektif proses bisnis internal bernilai 0,311 dan hasil uji t hitung menunjukkan nilai 2,486. Hal tersebut memperlihatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,486 > 2,006$). Selanjutnya untuk nilai signifikan perspektif proses bisnis internal yaitu 0,016. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,016 < 0,05$). Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa perspektif proses bisnis internal (X_3) berpengaruh

secara parsial dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Semakin besar penerapan perspektif proses bisnis internal maka semakin tinggi kinerja UMKM.

Hubungan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 5 perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Di mana perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki nilai 0,281 dan hasil uji t hitung memperlihatkan nilai 2,191. Hal ini memperlihatkan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,191 > 2,006$). Selanjutnya untuk nilai signifikan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu 0,033. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,033 < 0,05$). Dengan demikian bisa dibuktikan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X_4) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Semakin besar penerapan perspektif pelanggan maka semakin tinggi kinerja UMKM.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	F	Sig.
1	Regression	15,396	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Diolah (2023)

Dengan membandingkan hasil nilai F hitung dengan F tabel maka dapat dilakukan uji F. Metode berikut memungkinkan pencarian nilai pada Tabel F:

F tabel = $F(k-1; n-k) = F(5-1 ; 58-5) = F(4 ; 53)$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan F tabel sebesar 2,546.

Di tabel 6 ditunjukkan nilai F hitung sebesar 15,396. Jadi, pada penelitian nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $15,396 > 2,546$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, dari hasil yang didapat pada uji F membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian bisa dibuktikan bahwa perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.537	.503

Sumber: Data Diolah (2023)

Sebagaimana yang tercantum di tabel 7 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,503. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

mampu mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 50,3% dan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh aktor-faktor selain yang dipergunakan pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yakni guna menemukan pengaruh perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan secara parsial terhadap kinerja UMKM. Responden pada penelitian ini adalah sektor UMKM jenis usaha industri makanan dan minuman yang terdaftar di Galeri Gemilang Kabupaten Trenggalek.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dijalankan yaitu: 1) Perspektif keuangan secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, 2) Perspektif pelanggan secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, 3) Perspektif proses bisnis internal secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, 4) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sedangkan untuk keterbatasan penelitian yaitu : 1) Dalam mengumpulkan data memakai kuesioner berupa *google form* sehingga dalam pengisian kuesioner tersebut peneliti tidak mendampingi secara langsung, 2) Ruang lingkup penelitian hanya di satu wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Trenggalek, 3) Hanya satu jenis UMKM yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu UMKM jenis usaha makanan dan minuman, 4) Metode pengukuran kinerja UMKM dalam penelitian hanya metode *balance scorecard*.

Saran

Beberapa saran yang penulis berikan bagi UMKM adalah: 1) Diharapkan agar menetapkan target penjualan dan laba, 2) Memberikan pelayanan secara cepat dan tanggap kepada para konsumen, 3) Diharapkan melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan pada produk yang tidak sesuai standar dan selalu berinovasi, 4) Dalam menentukan tugas karyawan didasarkan pada keahlian yang dimiliki

Beberapa saran yang penulis berikan untuk para peneliti selanjutnya adalah: 1) Untuk dapat menambah instrumen penelitian seperti wawancara langsung kepada para pelaku UMKM, 2) Untuk dapat lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, tidak hanya di Kabupaten Trenggalek saja tetapi mengembangkan dengan cakupan yang lebih luas lagi, misalnya di beberapa kabupaten atau di suatu provinsi, 3) Untuk memperluas sampel penelitian tidak hanya pada UMKM jenis usaha makanan dan minuman, 4) Untuk dapat menggunakan variabel lain selain metode *balance scorecard* untuk melakukan pengukuran kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2020). *BPS Klaim Pertumbuhan Ekonomi Trenggalek 3 Tahun Terakhir Naik, Industri Mamin Jadi Pendorongnya*. <https://surabaya.tribunnews.com>
- Ahdiat, A. (2022). *Persaingan Usaha Di Indonesia Meningkat Dekati Target 2024*.

- <https://databoks.katadata.co.id>
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balance Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 4(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>
- Alipok, A., Nilawaty, Y., & Siti, P. H. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Menggunakan Balance Scorecard. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 110–122. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.37>
- Ansari, R., Harlie, M., & Rahmi, W. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan (Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin Kalimatan Selatan) [Universitas Islam Kalimantan]. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9148/>
- Asmarani, L., & Agussalim. (2020). Pengaruh Penerapan Balanced Scorecard Terhadap Kinerja Manajemen Pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. *Pareso Jurnal*, 2(4), 347–362. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/239>
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Tegal. *Jurnal Monex*, 8(2), 79–82. <http://dx.doi.org/10.30591/monex.v8i2.1385>
- Galib, M., & Hidayat, M. (2018). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard Pada PT. Bosowa Propertindo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 2(1), 92–112. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/345>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamal, M. F., & Tresani, N. (2019). Pengaruh Implementasi Balance Scorecard Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Gramedia Asri Media. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(6), 54–59. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i6.6097>
- Koesomowidjojo, S. R. . (2017). *Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif*. Raih Asa Sukses.
- Kurniawan, D. (2022). *Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kec.Pulosari Kab.Pandeglang Banten Tahun 2020)* [Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/8379/>
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Perfomace Indicators (KPI) Metode Balance Scorecard. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.72-83>
- Nurhaliza, S. (2022). *Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia!* <https://www.idxchannel.com>
- Rahmadayani, P., Delvianti, & Herfina, M. (2021). Pengaruh Penerapan Balanced Scorecard Terhadap Kinerja Manajemen Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat di Padang. *Pareso Jurnal*, 3(4), 343–358. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/346>
- Sahabuddin, R. (2015). *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*. Rumah Buku Carabaca.
- Santoso. (2015). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengolahan Data*. Umpo Press.
- Saputri, E. M., Kusuma, I. L., & Prastiwi, I. E. (2021). Pengaruh Pengukuran Balance Scorecard Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT.Indo Veneer Utama). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 204–216. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2722>
- Saryanti, E., & Tiningrum, E. (2020). Analisis Pengaruh Perspektif-Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Karanganyar. *Excellent*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.623>
- Sjamsudin, & Febrianes, A. E. P. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suhaya. (2019). Penerapan Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 461–470. <https://www.ojsputek.org/index.php/SJR/article/view/95>
- Tarigan, W. J., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Mengevaluasi Perencanaan Strategis Dengan Menggunakan Balance Scorecard. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1194–1207. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.688>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Zahrah, A. F., & Nugraha, A. A. (2022). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Coblong, Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 404–411. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3300>